

BAB III

DESKRIPSI NOVEL KARYA HANUM SALSABIELA RAIS DAN RANGGA ALMAHENDRA

A. Biografi dan Hasil Karya-karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra

1. Hanum Salsabiela Rais

Hanum Salsabiela Rais dilahirkan di kota Yogyakarta, yaitu pada tanggal 12 April 1982. Ia merupakan putri dari Amin Rais. Hanum menempuh Pendidikan Dasar hingga Pendidikan Menengah Atas ia jalani di sekolah Muhammadiyah Yogyakarta. Setelah itu, Hanum melanjutkan kuliah dan pendidikan profesi di Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Gajah Mada (UGM) hingga akhirnya memperoleh gelar Dokter Gigi pada tahun 2006.¹

Sejak umur 17 tahun, Hanum sudah terjun ke dalam dunia *Broadcasting* dan *Jurnalisme*. Ia mengawali kariernya sebagai pembawa acara lepas di stasiun TVRI Yogyakarta dan Jogja TV. Pada tahun 2006, Hanum menerima tantangan untuk hijrah ke Jakarta dan meneliti karier sebagai Reporter di Trans TV. Di stasiun TV ini, Hanum juga membawakan program berita harian Reportase sebagai presenter.

¹ <http://www.hanumrais.com/p/profilhanum.html>. diakses pada tanggal 23 januari 2018 pukul 21.51 WIB.

Diawal-awal pernikahan, mereka sempat tinggal serumah karena sang suami bekerja di Jakarta. Namun sejak tahun 2007, sang suami harus meninggalkan tanah air karena melanjutkan studi doctoral di Austria. Hanum pun terpaksa harus terpisah dengan sang suami karena ia juga masih melanjutkan kariernya sebagai reporter dan presenter Trans TV. Namun ia tak sepenuhnya sendirian, karena di rumah ada beberapa saudara yang juga tinggal di sana. Amien Rais juga terhitung sering ke Jakarta dan menginap di rumah berada di kawasan Gandaria, Jakarta Selatan tersebut. Lama-kelamaan, Hanum pun merasa tidak tahan harus melakukan hubungan jarak jauh dengan sang suami. Disamping itu, seorang istri memang selayaknya mengikuti kemana sang suami.

Pada tahun 2008, Hanum diboyong oleh sang suami, Rangga Almahendra (Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM) ke kota Wina, Austria untuk melanjutkan kuliah di Eropa. Di negara ini, Hanum mendalami pendidikan bahasa Jerman sambil bekerja sebagai Video Host dan Editor untuk program *Podcast Executive Academy* di WU Vienna selama 2 tahun.

Hanum juga tercatat sebagai jurnalis responden dan kontributor Detik.com untuk kawasan Eropa dan sekitarnya. Sebagai jurnalis kontributor disalah satu portal berita online terbesar di Indonesia tersebut, beberapa kampus di Eropa. Amien Rais, sang ayah, berceramah di beberapa kampus di Eropa. Amien Rais, sang ayah berceramah dalam acara *guest lecture* atau kuliah umum di sana. Apa yang dibahas Amien

Rais dalam kuliah umum tersebut, Hanum tulis dan kirimkan untuk dimuat di Detik.com.

Sebagai seorang jurnalis, Hanum banyak menulis artikel tentang perbandingan kehidupan antar dua negara. Indonesia-Austria. Sebagai contoh, kebutuhan hidup masyarakat Austria sudah tidak lagi berputar pada masalah perut. Orang-orang di sana rela mengeluarkan uang ratusan Euro hanya untuk menyaksikan konser musik mahal yang hanya berdurasi 1-2 jam. Selain itu, pada saat meliput pertandingan Piala Eropa 2008 di Austria Swiss. Hanum juga menyaksikan ribuan reporter sepakbola berbondong-bondong mengantre untuk membeli minuman bir dan anggur. Tentu saja dibawah pengaruh alkohol yang kuat, tensi emosi meningkat. Akhirnya seringkali di akhir pertandingan, para suporter sepakbola tersebut saling adu jotos, saling melempar kaleng bir, dan ujung-ujungnya puluhan bahkan ratusan orang harus masuk rumah sakit. Di antara mereka bahkan ada yang masuk penjara karena melakukan aksi kekerasan.

Hanum juga menemukan fakta bahwa anjing-anjing di Austria diberlakukan bak seorang raja. Kebanyakan orang Austria mengaku, untuk kebutuhan makan, kesehatan, hingga make-up, dan aksesoris anjing, diperlukan biaya hingga 2500 Euro (sekitar 29 juta) tiap tahunnya. Hanum juga mengaku kaget saat ada orang yang membeli hati ampela seharga 9 Euro (sekitar 100.000), hanya untuk memberi makan anjingnya untuk konsumsi satu hari. Sementara di Indonesia, hati ampela seharga 100.000

merupakan barang mewah dan bisa disimpan berhari-hari untuk konsumsi manusia.²

Buku-buku yang telah diterbitkan, yaitu Menapak Jejak Amien Rais: Persembahan Seorang Putri untuk Ayah Tercinta (2010), 99 Cahaya di Langit Eropa (2011), Berjalan di Atas Cahaya (2013), dan Bulan Terbelah di Langit Amerika (2014).³

2. Rangga Almahendra

Rangga Almahendra merupakan anak dari Martono Muslim dengan Henny Listiani. Rangga adalah suami Hanum Salsabiela Rais, teman perjalanan sekaligus penulis kedua buku ini. Ia pernah bekerja PT Astra Honda Motor dan ABN AMRO Jakarta.

Menamatkan pendidikan dasar hingga menengah di Yogyakarta, berkuliah di Institut Teknologi Bandung, kemudian S2 di Universitas Gajah Mada, keduanya lulus cumlaude. Memenangi beasiswa dari Pemerintah Austria untuk studi S3 di WU Vienna, Rangga berkesempatan berpetualang bersama sang istri menjelajah Eropa.⁴

²[Http://www.esensi.co.id/lifestyle/hot-new/294-republiccans-plan-to-block-consumer-agency-job.html](http://www.esensi.co.id/lifestyle/hot-new/294-republiccans-plan-to-block-consumer-agency-job.html). diakses pada tanggal 24 Januari 2018 pukul 20.51 WIB.

³[Http://id.wikipedia.org/wiki/Hanum_Salsabiela_Rais](http://id.wikipedia.org/wiki/Hanum_Salsabiela_Rais). Di akses pada tanggal 24 Januari 2018 pukul 14.00 WIB.

⁴[Http://www.gramediapustakautama.com/penulis-detail/378822/Rangga-Almahendra](http://www.gramediapustakautama.com/penulis-detail/378822/Rangga-Almahendra). Di akses pada tanggal 24 Januari 2018 pukul 14.00 WIB.

Pada 11 Maret 2011 adalah hari yang ditunjuk oleh Allah sebagai hari yang bersejarah untuk Rangga. Hari yang telah lama dinantikan oleh istrinya dan kedua orang tuanya, yaitu promosi gelar doctor yang akhirnya Rangga terima setelah 3 tahun menuntut ilmu di Eropa. Bagi kedua orang tuanya, panjatan doa dalam setiap hembusan nafas mereka adalah harapan dan kepasrahan kepada-Nya agar studi anak sulungnya bisa berjalan lancar tanpa hambatan. Tak jarang, dalam simpuh sujud shalatnya, sebuah nazar mereka sampaikan untuk Tuhan demi anak laki-laki satu-satunya. Dan akhirnya penantian panjang itu dijawab oleh Allah pada 11 Maret 2011 dan Rangga meraih gelar doctor di bidang Internasional Bussiness & Management. Saat ini ia tercatat sebagai dosen di Johannes Kepler University dan Universitas Gajah Mada.⁵

Riwayat Pendidikan Rangga Almahendra diantaranya pada tahun 2002 Sarjana Teknik di Institut Teknologi Bandung, Indonesia, tahun 2006 Magister Manajemen di Universitas Gajah Mada, tahun 2011 Doctor of Philosophy, Wetschrafts Universitat Wien Vienna University of Economic and Bussiness.⁶

3. Karya-karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra

Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra merupakan suami istri yang sering melakukan perjalanan spiritual di Negara-negara belahan

⁵ [Http://almahendra.staff.ugm.ac.id/99_cahaya_di_langit_eropa](http://almahendra.staff.ugm.ac.id/99_cahaya_di_langit_eropa). Diakses pada tanggal 24 Januari 2018 pukul 14.00 Wib.

⁶ [Http://mm.feb.ugm.ac.id/index.php/2012-02-16-08-04-57/dosen-pengajar](http://mm.feb.ugm.ac.id/index.php/2012-02-16-08-04-57/dosen-pengajar).

dunia untuk mencari jati diri dengan menemukan serpihan-serpihan sejarah Islam yang pernah eksisi di masa lalu untuk memperkuat keimanannya dan menjadikannya semakin jatuh cinta terhadap agamanya yaitu Islam. Dari setiap perjalanannya bersama, mereka tidak hanya identik dengan berbelanja dan berfoto-foto di tempat bersejarah dan terkenal, tetapi mereka menuangkan kedalam tulisan untuk dijadikan sebuah novel dengan tujuan bahwa apa yang ditemukannya dapat dijadikan buah tangan di Indonesia, terutama untuk menunjukkan pancaran kesempurnaan Islam dan juga bisa menyuarakan kepada mayoritas muslim di Indonesia bahwa Islam sesungguhnya cinta damai dan sangat toleran. Berikut adalah karya-karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, diantaranya:

- a. Bulan Terbelah di Langit Amerika
- b. Berjalan di Atas Cahaya
- c. 99 Cahaya di Langit Eropa
- d. Menapak Jejak Amien Rais

B. Unsur-unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel Bulan Terbelah di Langit Eropa

1. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut membangun cerita. Kepaduan antar berbagai unsur intrinsik

inilah yang membuat novel berwujud. Atau sebaliknya, jika dilihat dari sudut kita pembaca, unsur-unsur inilah yang akan dijumpai jika kita membaca sebuah novel.⁷

a. Tema

Pada novel Bulan Terbelah di Langit Amerika mengangkat tema religiusitas dan dilatarbelakangi menapak jejak Islam di Amerika. Serta semangat untuk menyebarkan kebaikan. Menggambarkan perjalanan mencari nilai-nilai Islam di Amerika Serikat. Religiusitas yang merupakan suatu hubungan antara manusia dengan Tuhan memiliki keterkaitan dengan kebudayaan dan agama yang terdapat dalam kehidupan. Keterkaitan tersebut terwujudkan bukan hanya dalam bentuk ritual ibadah, tetapi dapat dalam bentuk kegiatan yang sesuai ajaran –ajaran agama.

b. Tokoh dan Penokohan

1) Hanum

Hanum merupakan sosok wanita pekerja keras dan setia. Hanum mempunyai sisi religius yang terbilang baik, dimana ia selalu mengingat Allah dalam setiap apa yang ia lakukan dan sosok wanita tangguh. Ia bekerja sebagai kuli tinta di *Heute ist Wunderbar*.

⁷ Burhan Nurgiyantoro, *Op.cit.*, hlm.23.

2) Rangga

Rangga disini diceritakan sebagai suami dari Hanum yang baik dan setia menemani Hanum. Laki-laki yang cukup humoris dan selalu berusaha untuk menenangkan Hanum dikala panik dan gelisah dengan pekerjaannya. Sosok suami yang penuh kejutan dan selalu berusaha untuk membahagiakan istrinya.

3) Azima Hussein

Sesosok wanita muallaf yang begitu penyayang, terlihat begitu sayangnya ia kepada ibunya yang yang berbeda keyakinan. Yang mempunyai nama asli Julia Collins. Azima merupakan sosok yang lembut dan baik hati.

4) Ibrahim Hussein

Ibrahim Hussein merupakan suami Azima Hussein. Pada novel ini, Ibrahim memiliki peran sangat penting sebagai tokoh tambahan walaupun terdekripsikan sebagai cerita masa lampau. Karakteristik dirinya pun diketahui berkat cerita tentang dirinya, berbeda dengan tokoh lainnya yang dideskripsikan sebagai tokoh hidup. Ibrahim Hussein adalah tokoh yang sangat menyayangi keluarga, menghormati orang tua, serta memiliki sikap religius yang cukup baik dengan ajaran agama yang diaplikasikan di dalam kehidupannya.

5) Michael Jones

Michael Jones merupakan tokoh tambahan yang memiliki peran yang cukup penting di dalam novel ini. Dia merupakan tokoh yang memiliki sifat penyayang, terutama kepada istrinya. Akan tetapi rasa cinta yang begitu besar kepada istrinya. Selain itu dia adalah orang yang memiliki hati yang baik.

6) Gertrud Robinson

Gertrud adalah atasan Hanum di *Heute ist Wunderbar*. Perempuan berdarah campuran Jerman-Amerika adalah perempuan berwajah kukuh dengan kekokohan kemauan. Gertrud yang suka memberi Hanum tugas-tugas berat ini memiliki sifat yang tidak diperkirakan. Dia begitu sayang terhadap ibunya dan tak ingin membuat kecewa ibunya. Walaupun Gertrud seorang penyayang, tetapi diabaikanlah seorang taat beribadah ataupun religius. Orang yang mempunyai toleransi tinggi terhadap keyakinan orang lain. Teliti dan pintar dalam pekerjaannya

7) Philippus Brown

Seorang miliuner suatu firma investasi dari New York. Brown seorang pebisnis yang kemudian menjadi filantropis. Sang dermawan yang telah membagikan pundi-pundi keuntungan perusahaan dan selalu mendistribusikan

kekayaannya ke negeri-negeri yang dirundung perang dan kelaparan. Brown memiliki karakter yang ramah, sopan, dan terbuka kepada orang lain.

c. Latar / Setting

Latar yang terdapat dalam novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika meliputi latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Berikut beberapa pemaparannya;

1) Latar Tempat

- New York

“New York menyambut kami dengan hujan rintik-rintik. Tetes demi tetes air hujan mengembuni jendela pesawat.”(hal.65)

- World Trade Center

“Laki-laki Arab itu tersenyum lega. Matanya menerawang menembus jendela di belakang meja bosnya. Dia memandang awan putih yang bergumul-gumul, menarik tak beraturan seolah dientak badai. Gumpalan awan itu melewati gedung WTC menara utara. Gedung kembar disebelahnya, menara selatan, tampak terlalu sombong sekadar untuk menyunggingkan senyum untuknya.” (hal. 14)

2) Latar Waktu

- Pagi

“Sabtu pagi, aku harus bersinggungan dengan masalah gawat darurat seorang atasan bernama Gertrud Robinson”.(hal.37)

- Siang

“Aku harus mencapai Penn-Station di Madison Square Bus Station sebelum pukul 3 siang.” (hal.109)

- Malam

“Waktu semakin larut, sudah menjelang pukul 10.00 malam. Perasaanku semakin tidak menentu karena kekesalan pada diriku sendiri.” (hal.187)

3) Latar Suasana

- Sedih

“Temanku yang selamat mengurus jasad istriku yang sudah hancur. Tapi aku tak pernah ingin melihatnya. Aku tak ingin merusak kenangan terakhirku pada pagi itu dengan apapun wujud istriku. Dan kukatakan pada temanku, tanggal 11 september 2001 adalah terakhir kali aku akan membicarakan Anna. Tapi ternyata aku tidak bisa.” (hal.222)

- Bahagia

“Aku tertawa sekaligus terpana mendengar cerita Rangga. Rangga sendiri membelalakkan mata dan berteriak “WHAT???” keras sekali barusan. Sungguh kebetulan yang tak disangka-sangka. Rangga Almahendra, pria belahan jiwaku ini memang pria penuh kejutan.” (hal.59)

- Marah

“Mas! Jangan melantur! Aku harus mencari narasumber yang pasti. Yang berkarakter. Keluarga korban 11 september. Dari sisi muslim dan non muslim. Bukan wawancara sama orang yang jelas-jelas tidak mau diwawancarai.” (hal.69)

- Takut

“Mom bilang ikuti apa saja kata Grandma. Yang penting Grandma tidak marah kalau Grandma marah atau kecewa, tensi darahnya bisa naik, penyakitnya bisa kambuh dan lebih

parah. Mom tidak mau grandma kena stroke lagi. Mom tidak mau seperti Grandma dulu.” (hal.163)

- Menyesal

“Ya Tuhan! Aku...aku telah salah menilai orang. Aku benar-benar mengingat nama itu diantara nama-nama yang lain. Ya, aku telah salah menilai Gertrud Robinson. Lagi-lagi aku tak percaya dengan semua keajaiban di Amerika ini.” (hal.141)

d. Alur / Plot

Alur yang digunakan dalam novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika adalah alur maju-mundur. Diawali pada kejadian masa lalu, yaitu, kronologi penabrakan dua pesawat Amerika ke gedung WTC. Kemudian berlanjut ke perjuangan Hanum dan Rangga di Wina, Austria hingga ke New York dan Washington DC Amerika Serikat.

e. Sudut Pandang

Pada novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika, sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang pertama atau tokoh sentral dalam cerita. Pada novel ini terbilang unik, karena tokoh yang menjadi sentral cerita terdapat dua tokoh Hanum dan Rangga. Kedua tokoh ini sama-sama menggunakan “aku” sebagai pelaku dan penerima kejadian tersebut dan orang yang mengetahui cerita tersebut. Hanum dan Rangga menjadi tokoh sentral dalam novel ini.

f. Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan cara khas pengarang menyampaikan ceritanya melalui sebuah bahasa. Dalam novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika*, gaya bahasa yang digunakan berdasarkan latar sosial pengarang, yakni mereka menggunakan bahasa semi baku ataupun menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Julia lalu memperingatkan Sarah agar berhenti menyorongkan anjing itu kepadaku.(hal.138).

Aku berdoa Gertrude tidak menugasiku meliputi acara yang tidak menuntut integritas otakku.(hal.44).

Selain itu, secara sosiolinguistik, pada novel ini bahasa yang digunakan terdapat campur kode atau alih kode, terdapat bahasa Inggris yang dicampur dengan bahasa Indonesia dalam kalimatnya.

Aku yakin semua ini adalah grand design Allah.(hal.60)

Melewati sebuah gereja kecil, kami menyaksikan sebuah deretan homeless people mengantrre untuk mendapat giliran makan gratis dan undian tidur cuma-cuma.(hal.68)

g. Amanat

Pada setiap cerita, baik itu novel atau cerpen, pasti terdapat amanat atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Pada novel ini, pengarang ingin meyampaikan banyak sekali pesan kepada para pembaca. Tema yang disampaikan bukan hanya mengenai religiusitas saja.

Tema pada amanat ini, yakni sebagai berikut:

1) Jangan menyerah untuk meraih kesuksesan

Hanum merasa malu harus mengirim lamaran pekerjaan ke lima belas macam perusahaan berbeda dan empat belas perusahaan tidak merespon dengan baik. Pada perusahaan terakhir yang ingin dikirim, ia merasa ragu sehingga suaminya marah dan menasehatinya dengan sebuah perbandingan.

Disini kita dapat mengambil hikmahnya bahwa janganlah menyerah untuk meraih kesuksesanmu. Hanyalah waktu yang menentukan kapan mimpimu akan terealisasikan.

2) Hargai Kepercayaan Agama Orang Lain

Merhargai sebuah keyakinan adalah suatu hal penting didalam kehidupan sosial. Tanpa adanya sikap toleransi dan tidak memaksa, kehidupan bermasyarakatpun akan terasa lebih baik. Amanat yang dapat diambil, yaitu harus menghargai agama apapun yang dipercayai oleh orang lain tanpa menghina dan mejelekkannya. Hal itu dapat merugikan diri sendiri dengan mendapatkan balasa yang tidak baik oleh Tuhan. Serta perasaan orang lain merasa terluka dengan tidak adanya rasa menghargai. Dalam dunia pendidikan, amanat yang ingin disampaikan, yakni setiap murid wajib saling menghargai pendapat temannya masing-

masing jika sedang berada di dalam diskusi serta menghargai harga karya teman.

3) Menjaga Lisan untuk Kebaikan

Ada sebuah pepatah, lidahmu harimaumu dan lidah tajam dari pedang. Pepatah tersebut bukan hanya sebagai perangkai saja. Tetapi itu merupakan bukti nyata jika tidak mampu menjaga diri. Hanum sedang meradang kekesalan di hatinya karena belum menemuka seorang narasumber yang tepat. Kemudian sang suami bergurai kepadanya dan memuncak amarahnya sehingga berkata tanpa memikirkan apa yang akan terjadi ke depannya. Hingga akhirnya Hanum menyesali segala perkataannya, setelah semua itu terjadi pada dirinya. Dalam dunia pendidikan, amanat ini memiliki keterkaitan yaitu disaat menghargai karya orang lain dengan mengapresiasikannya walau terdapat kelemahan, karya sendiri pun akan dihargai dan diapresiasi dengan baik oleh orang lain. Sedangkan apabila mencaci, menjelekkkan, dan mengungkapkan segala kelemahan karya orang lain tanpa memberi saran untuk lebih baiknya, hal ini dapat terjadi kepada diri sendiri walaupun belum diketahui saat terjadinya.

4) Menjalankan Hidup Berdasarkan Ajaran Agama

Hidup tanpa ilmu, maka akan dibodohkan orang lain. Hidup tanpa agama, maka akan terjatuh dalam keterpurukan jiwa serta

kegelisahan hidup. Maka dari itu kita memerlukan keduanya. Dalam menjalankan hidup, terasa akan lebih baik jika kita berlandaskan ajaran Tuhan yang disampaikan melalui agama yang kita yakini.

2. Unsur Ekstrinsik

a. Nilai Biografi Pengarang

Dalam novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* pengarang menyuguhkan sebuah cerita yang berdasarkan pengalaman nyata. Sebuah cerita yang akan membuat semua pembaca kagum. Pengarang juga bisa membuat daya imajinasi para pembacanya menjadi lebih ekspresif, seakan-akan pembaca berada di tempat tersebut dan ikut larut dalam cerita.

b. Nilai Psikologi

Nilai psikologi dalam novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* adalah penulis membuat para pembaca menjadi semakin penasaran dengan kelanjutan cerita dari sub-sub yang terdapat dalam novel. Rasa penasaran itu yang sukses membuat para pembaca semakin tertarik dan ingin tahu bagaimana alur cerita dari awal sampai akhir.

Diawali dengan kisah petualangan Hanum dan Rangga dalam *99 Cahaya Di Langit Eropa* berlanjut hingga Amerika. Mereka berdua diberi misi yang berbeda. Namun, Tuhan menggariskan mereka untuk

menceritakan kisah yang dimohonkan rembulan. Lebih daripada sekedar misi. Tugas mereka kali ini akan menyatukan belahan bulan yang terpisah. Tugas yang menyerukan bahwa tanpa Islam, dunia akan haus kedamaian.

c. Nilai Religius

Pada novel Bulan Terbelah di Langit Amerika memiliki lima nilai religi yakni nilai ibadah, nilai ruhul jihad, akhlak dan kedislipinan, keteladanan, dan nilai amanah dan ikhlas. Walaupun tidak diperlihatkan secara melalui gerakan hidup tokoh.

C. Sinopsis Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais dan Ranga Almahendra

Bulan Terbelah Di Langit Amerika menceritakan tentang seorang jurnalis wanita yang sangat cantik bernama Hanum, dia juga harus menemani suaminya bernama Ranga sekolah di Wina, dan juga karena ada sebuah tugas dari atasannya bernama Gertrude Robinson untuk membuat artikel yang bertema “Would the world be better without Islam”. Artikel tersebut nantinya akan di muat dalam sebuah koran. Gertrude juga meminta kepada Hanum supaya mewawancarai dua narasumber dari pihak muslim dan non muslim di Amerika Serikat. Narasumber tersebut merupakan para keluarga korban serangan World Trade Center pada 11 September 2001 di Washington DC, New York.

Suatu hari Rangga, suami Hanum mendapatkan ide untuk paper berikutnya setelah melihat berita tentang Philippus Brown, kemudian diajukan kepada dosennya yaitu Reinhard. Ide untuk paper Rangga disetujui oleh Reinhard bahkan Rangga diperintahkan untuk mempresentasikan pappernya di Amerika Serikat dan menjumpai Philippus Brown untuk memintanya memberikan perkuliahan singkat di kampusnya. Hanum pun mendapat tugas yang mencengangkan dari bos sekaligus sahabatnya, yaitu Gertrud. Hanum diperintahkan untuk menulis Artikel berjudul “Akan Lebih Baikkah Dunia Ini Tanpa Islam?” yang mengharuskan pergi ke Amerika Serikat.

Saat di Amerika Serikat, Hanum dan Rangga sempat terpisah selama 2 hari. Hanum ketika sedang mewawancarai seorang demonstran yaitu Michael Jones mengalami insiden buruk sehingga membuatnya terpaksa terpisah dengan Rangga. Dalam insiden ini, Hanum menjauhi kisruhan dan keadaan semakin tidak kondusif. Ia mencoba menelpon Rangga tiba-tiba segerombolan demonstran berlari kearah Hanum. Teleponnya terpelanting dan jatuh. Ratusan pasang kaki menginjak telepon genggamnya. Tertidurlah Hanum di masjid New York Manhattan dan bertemu Julia Collins. Panjang akhirnya Julia menceritakan dirinya dan keluarganya. Julia seorang muallaf dan Abe suaminya meninggal dalam tragedi 11 September. Terbesit dalam lintas Hanum untuk menjadikannya sebagai narasumber. Setelah dibujuk akhirnya Julia mau dengan syarat harus memakai nama muslim Julia, yaitu Azima Hussein. Lagi-lagi Hanum tak percaya dengan keajaiban di Amerika, Azima Hussein ada dalam daftar riset Gertrud.

Azima mengalami dilema, dulu ia berikrar untuk tetap menjadi muslimah yang kaffah kepada Abe suaminya. Tapi setelah tragedi itu menjeratnya kedalam lubang ketidakpercayaan diri yang dalam. Mengalami ketidaknyamanan hati. Sejak awal Hyacinth Collins ibunya Azima tidak merestuinnya jadi muslim. Ditambah adanya tragedi tersebut ibunya semakin membenci Islam. Sehingga ia menyembunyikan identitas kemuslimannya demi ibu tercinta yang sudah sakit-sakitan menderita Alzheimer, karena tidak ingin menyakiti ibunya. misteri kematian Abe, kegagalan tragedi 11 September masih menjadi misteri bagi Julia.

Satu persatu pesan masuk setelah kartu chip telepon Hanum dipindahkan ke handphone Julia. Mulai dari Rangga, Gertrud, hingga Jones. Jones meminta bertemu dengan Hanum di Empire State Building, tempat kerja Jones. Tiba-tiba pandangan Azima dan Hanum saling menguatkan, bertekad bagaimanapun caranya, agenda media untuk mendiskreditkan Islam demi sensasi atau apapun justru akan menguatkan mereka sebagai sesama muslim. Hanum tidak percaya ketika Azima melepas rambutnya. Ia memakai wig untuk menenggang perasaan ibunya sekaligus Tuhan. Ia ingin jadi muslimah sejati, sekaligus ingin selamat dari cemoohan sosial.

Dan akhirnya Hanum bertemu dengan Julia sedangkan tak sengaja bertemu dengan Phillipus Brown dan melakukan wawancara cepat tentang mengapa Brown menjadi seorang filantropi.

Sebuah kejadian yang dialami Rangga dan Hanum secara tak terduga akan mempertemukan Jones, Julia, dan Brown dalam sebuah pertemuan manis yang menggetirkan ketika Brown mengisahkan apa yang melandasinya menjadi seorang filantropi dunia pada acara The Heroes tersebut.

Banyak sekali makna yang bisa diambil pasangan suami istri tersebut. Saat mereka mencoba melakukan sebuah perjalanan ke New York.